

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:2). Sedangkan pengertian menurut Sukardi (2015:3) metode penelitian adalah cara pengamatan dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu *discovery* (hasil temuan yang sudah ada) ataupun *invention* (penemuan yang baru dengan dukungan fakta). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dari permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan pilihan investasi pada saham dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi,2015:157). Kemudian jika dilihat dari pendekatan analisisnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang. Pojok BEI beralamat di JL.Mayjend Haryono 165 Malang. Penetapan BEI sebagai lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan bahwa BEI menyediakan data perusahaan di seluruh Indonesia yang sudah *go-public* khususnya di sektor *consumer goods industry*. Data untuk penelitian ini juga dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

C. Variabel dan Pengukuran

Fokus penelitian dilakukan agar membatasi obyek penelitian agar tidak terlalu luas sehingga dapat terfokus dengan tujuan dan permasalahan yang telah ditetapkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Tingkat pengembalian saham individu (Ri)	Tingkat pengembalian dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Data <i>return</i> individu diambil berdasarkan <i>closing price</i> yang dimiliki saham tersebut dan sesuai dengan periode penelitian.	$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$ (Jogiyanto,2015:265) Keterangan : Ri : Tingkat pengembalian saham individu untuk periode tertentu Pt : Harga investasi sekarang Pt-1 : Harga investasi periode lalu D : Dividen akhir waktu t
2	Tingkat pengembalian pasar (Rm)	Tingkat pengembalian yang didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. Data <i>return</i> pasar diambil berdasarkan data Indeks Saham Gabungan sesuai dengan periode	$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$ (Jogiyanto,2015:340)

Lanjutan Tabel 3.1

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
		penelitian	Keterangan : R_m : <i>Return market</i> atau tingkat pengembalian pasar $IHSG_t$: Nilai tolak ukur pada periode sekarang $IHSG_{t-1}$: Nilai tolak ukur pada periode sebelumnya
3	Tingkat pengembalian bebas risiko (R_f)	Tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset bebas risiko atau aset dengan nilai <i>variance</i> nol. Data <i>return</i> bebas risiko diambil berdasarkan Sertifikat Bunga Indonesia (<i>BI rate</i>) dan sesuai dengan periode penelitian.	$R_f = \frac{\Sigma R_f}{N}$ (Husnan 2008:176) Keterangan : R_f : Tingkat pengembalian bebas risiko ΣR_f : Rata-rata tingkat pengembalian bebas risiko N : Waktu (bulan) dalam setahun
4	Risiko sistematis tiap saham (β)	Pengukur risiko saham individu relatif terhadap risiko seluruh saham pada portofolio pasar.	$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2 M}$ (Jogiyanto, 2015:451) Keterangan : β_i : Tingkat risiko sistematis masing-masing saham σ_{iM} : Kovarian antara pendapatan saham dengan pendapatan pasar $\sigma^2 M$: Varian pasar
5	Tingkat pengembalian yang diharapkan [$E(R_i)$]	<i>Return</i> yang dijanjikan akan diperoleh oleh investor dari suatu investasi.	$E(R_i) = R_f + [E(R_m) - R_f] \beta_i$ (Jogiyanto, 2015:572) Keterangan : $E(R_i)$: Tingkat pengembalian yang diharapkan R_f : Tingkat pengembalian bebas risiko $E(R_m)$: Tingkat pengembalian yang diharapkan portofolio pasar β_i : Tingkat risiko sistematis masing-masing saham

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diuraikan mengenai pengukuran penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah

1. Tingkat pengembalian saham individu (R_i) merupakan pendapatan yang diterima berupa dividen atau pendapatan dari perubahan harga pasar dari transaksi perdagangan saham yang dihitung dalam kurun waktu satu bulan.
2. Tingkat pengembalian pasar (R_m) adalah tingkat dimana pengembalian tersebut didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. Jika tingkat pengembalian pasar lebih besar daripada tingkat pengembalian bebas risiko, maka *performance* investasi portofolio dapat dikatakan baik, sebaliknya jika tingkat pengembalian pasar lebih kecil daripada tingkat pengembalian bebas risiko, maka *performance* investasi portofolio dikatakan tidak baik.
3. Tingkat pengembalian bebas risiko (R_f) dapat dijadikan sebagai dasar penetapan *return* minimum, karena *return* investasi pada sektor aset berisiko harus lebih besar dari *return asset* tidak berisiko. Dasar pengukuran yang digunakan dalam tingkat pengembalian ini adalah tingkat suku bunga sekuritas yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Sertifikat Bank Indonesia atau SBI.
4. Beta (β_i) merupakan ukuran yang sesuai dari risikonya karena beta sebanding dengan risiko sekuritas yang dikontribusikan terhadap portofolio berisiko optimal.
5. Tingkat pengembalian yang diharapkan [$E(R_i)$] merupakan tingkat *return* yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya (Yusuf, 2014:144). Penelitian ini mengambil populasi dari saham-saham perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 40 saham. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data tiap bulan dari masing-masing perusahaan periode 2014-2016. Pemilihan sektor *Consumer Goods Industry* dikarenakan sektor ini dinilai memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang sering digunakan oleh masyarakat.

Saham perusahaan tersebut merupakan saham *defensive* (saham bertahan). *Defensive/ Counter Cyclical Stock* merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat terjadi resesi, harga saham mampu bertahan tinggi akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun. Emiten saham ini biasanya bergerak di bidang industri yang produknya benar-benar dibutuhkan konsumen, seperti *consumer goods*, industri rokok, dan sejenisnya” (Hadi, 2013:70). Dari uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa saham perusahaan sektor *consumer goods*

industry merupakan saham yang layak dan memiliki peluang baik dalam berinvestasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf,2014:150). Sedangkan menurut Gumanti (2016:187) sampel adalah subset dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* khususnya *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil beberapa kriteria dalam pengambilan sampel diantaranya adalah

- a. Merupakan saham sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016.
- b. Saham perusahaan tersebut merupakan saham sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat secara terus-menerus selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016.
- c. Saham perusahaan tersebut memiliki *closing price* secara terus-menerus selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016.

Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kode Saham	Kriteria			Sampel
		I	II	III	
1	ADES	✓	✓	✓	✓
2	AISA	✓	✓	✓	✓
3	ALTO	✓	✓	✓	✓
4	CEKA	✓	✓	✓	✓
5	CINT	✓	✓	-	-

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Kode Saham	Kriteria			Sampel
		I	II	III	
6	CLEO	✓	-	-	-
7	DLTA	✓	✓	✓	✓
8	DLVA	✓	✓	✓	✓
9	GGRM	✓	✓	✓	✓
10	HMSP	✓	✓	✓	✓
11	HOKI	✓	-	-	-
12	ICBP	✓	✓	✓	✓
13	INAF	✓	✓	✓	✓
14	INDF	✓	✓	✓	✓
15	KAEF	✓	✓	✓	✓
16	KICI	✓	✓	✓	✓
17	KINO	✓	-	-	-
18	KLBF	✓	✓	✓	✓
19	LMPI	✓	✓	✓	✓
20	MBTO	✓	✓	✓	✓
21	MERK	✓	✓	✓	✓
22	MLBI	✓	✓	✓	✓
23	MRAT	✓	-	-	-
24	MYOR	✓	✓	✓	✓
25	PSDN	✓	✓	✓	✓
26	PYFA	✓	✓	✓	✓
27	RMBA	✓	✓	✓	✓
28	ROTI	✓	✓	✓	✓
29	SCPI	✓	-	-	-
30	SIDO	✓	✓	✓	✓
31	SKBM	✓	✓	-	-
32	SKLT	✓	✓	✓	✓
33	SQBB	✓	✓	-	-
34	STP	✓	-	-	-
35	TCID	✓	✓	✓	✓
36	TSPC	✓	✓	✓	✓
37	ULTJ	✓	✓	✓	✓
38	UNVR	✓	✓	✓	✓
39	WIIM	✓	✓	✓	✓
40	WOOD	✓	-	-	-

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan teknik pengambilan sampel pada tabel 3.2, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dari saham sektor *Consumer Goods Industry* sebanyak 30 saham perusahaan. Sampel yang akan diteliti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	<i>Cosmetics and Household</i>
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	<i>Food and Beverages</i>
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
6	DLVA	Daya-Varia Laboratoria Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
8	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
9	ICBP	Indofood CBP Makmur Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
10	INAF	Indofarma Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
13	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	<i>Household Appliances</i>
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
15	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	<i>Household Appliances</i>
16	MBTO	Martina Berto Tbk.	<i>Cosmetics and Household</i>
17	MERK	Merck Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
24	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	<i>Cosmetics and Household</i>
27	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	<i>Food and Beverages</i>

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
29	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk.	<i>Cosmetics and Household</i>
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>

Sumber: Data diolah (2017)

E. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013;172) sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono,2014:137). Data penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber data pendukung yang diperoleh dari sumber lain, yaitu media internet seperti www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan adalah proses pengadaaan data untuk keperluan penelitian, maka mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Menurut Akdon (2010:51) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data, yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti penulis.

G. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berikut tahap-tahap analisis penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan diantaranya adalah

1. Menghitung tingkat pengembalian saham individu (R_i)

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto,2015:265)

Keterangan :

- R_i :Tingkat pengembalian saham individu untuk periode tertentu
 P_t : Harga investasi sekarang
 P_{t-1} : Harga investasi periode lalu
 D_t : Dividen akhir waktu t

2. Menghitung tingkat pengembalian pasar (R_m)

$$R_m = \frac{IHSG\ t - IHSG\ t_{-1}}{IHSG\ t_{-1}}$$

(Jogiyanto,2015:340)

Keterangan :

- R_m : *Return market* atau tingkat pengembalian pasar
 $IHSG\ t$: Nilai tolak ukur pada periode sekarang
 $IHSG\ t_{-1}$: Nilai tolak ukur pada periode sebelumnya

3. Menghitung tingkat pengembalian bebas risiko (R_f) dengan menggunakan suku bunga SBI bulanan.

$$R_f = \sum \frac{R_f}{N}$$

(Husnan,2008:176)

Keterangan :

R_f : Tingkat pengembalian bebas risiko

ΣR_f : Rata-rata tingkat pengembalian bebas risiko

N : Waktu (bulan) dalam setahun

4. Menghitung tingkat risiko sistematis masing-masing saham (β_i)

$$\beta_i = \frac{\sigma_i M}{\sigma^2 M}$$

(Jogiyanto, 2015:451)

Keterangan :

β_i : Tingkat risiko sistematis masing-masing saham

$\sigma_i M$: Kovarian antara pendapatan saham dengan pendapatan pasar

$\sigma^2 M$: Varian pasar

5. Menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan $E(R_i)$

$$E(R_i) = R_f + [E(R_m) - R_f] \beta_i$$

(Jogiyanto, 2015:572)

Keterangan :

$E(R_i)$: Tingkat pengembalian yang diharapkan

R_f : Tingkat pengembalian bebas risiko

$E(R_m)$: Tingkat pengembalian yang diharapkan portofolio pasar

β_i : Tingkat risiko sistematis masing-masing saham

6. Penggolongan Efisiensi Saham

- a. Penggambaran *Security Market Line*

Security Market Line (SML) merupakan garis yang menghubungkan tingkat pengembalian saham yang diharapkan

$[E(R_i)]$ dengan risiko sistematis (β) yang digambarkan secara berurutan dari nilai terendah hingga terbesar.

b. Klasifikasi Investasi Saham

Saham dikatakan efisien apabila dilihat di atas garis SML yaitu tingkat pengembalian saham individu (R_i) lebih besar dari tingkat tingkat pengembalian yang diharapkan. Sementara saham dikatakan tidak efisien apabila terlihat di bawah garis SML yaitu tingkat pengembalian saham individu (R_i) lebih kecil dari tingkat tingkat pengembalian yang diharapkan $[E(R_i)]$.